



Reski Amalia<sup>1</sup>  
 Nurinaya Risqi Rasman<sup>2</sup>  
 Erni Ekafitria<sup>3</sup>

## PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI PAO-PAO KABUPATEN GOWA

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao di Kabupaten Gowa, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Discovery Learning menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran pendidikan pancasila peserta didik kelas V di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten. Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam II siklus. Setiap siklus ini terdiri dari satu kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Poa-Poa Kabupaten Gowa yang berjumlah 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, lembar tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran dan dokumentasi. Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan deskriptif (persentase) dan nilai rata-rata (mean). Hasil dari penelitian dilihat dari hasil penerapan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching meningkatkan hasil belajar siswa, mengubah interaksi dalam kelas, menumbuhkan minat, motivasi serta membuka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 63,79 di siklus I dan meningkat menjadi 81.06 di siklus II, dengan nilai tertinggi 85 di siklus I dan nilai tertinggi 100 pada siklus II sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Culturally Responsive Teaching (CRT), Hasil Belajar

### Abstract

The research aims to (1) determine the application of the Discovery Learning model using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in improving learning outcomes in Pancasila education lessons for class V students at Pao-Pao State Elementary School in Gowa Regency, (2) determine the increase in learning outcomes after implementing Discovery Learning uses a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in learning Pancasila education for class V students at SD Negeri Pao-Poa Regency. The research is classroom action research (PTK) carried out in II cycles. Each cycle consists of one meeting, and each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 28 class V students at Poa-Poa State Elementary School, Gowa Regency. Data collection techniques in this research are teacher and student observation sheets, test sheets given to students after learning and documentation. The data obtained in the research were analyzed

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar  
 email: resky@gmail.com

using descriptive (percentage) and average values (mean). The results of the research are seen from the results of applying the Discovery Learning Model and the Culturally Responsive Teaching Approach to improving student learning outcomes, changing interactions in the classroom, fostering interest, motivation and opening up opportunities for students to interact well so that the material provided can be firmly embedded in students' minds with value. The average learning outcome increased from 63.79 in cycle 1 and increased to 81.06 in cycle II, with the highest score of 85 in cycle 1 and the highest score of 100 in cycle II so that it can be stated that the application of the Discovery Learning Model and the Culturally Responsive Teaching Approach (CRT) can improve Pancasila Education learning outcomes.

**Keywords:** Discovery Learning, Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Sekolah ialah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting di dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan. Matematika merupakan suatu ilmu yang sudah dipelajari mulainya di TK, SD, SMP hingga SMA, namun sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa matematika itu sulit, tidak sedikit antara mereka menghindari pelajaran matematika, padahal matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, bahkan untuk dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, pemahaman dalam pendidikan pancasila. (Azhar, 1993).

Lembaga pendidikan yang membantu tiap individual untuk memperoleh pendidikan adalah sekolah. Melalui sekolah peserta didik mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang sistematis untuk mengembangkan kemampuan. Kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh pada tiap akhir pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individual setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yang baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah akan dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik yang mengikuti pembelajaran di sekolah harus mampu untuk mencapai nilai tertentu supaya dianggap lulus dan mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. (Djiwandon, dkk, 2002)

Materi pelajaran harus dipelajari disekolah oleh peserta didik adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kedudukannya sama dengan materi yang lain yang harus dikuasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa menguasai pembelajaran pendidikan pancasila yang diberikan dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya hasil proses belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Diantara indikator menunjukkan hasil belajar di peserta didik yang rendah dapat dilihat dari rata-rata peserta didik memperoleh hasil belajar di bawah nilai di Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75. (Hasbullah, 2005)

Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya hasil proses belajar peserta didik. Untuk mengatasi persoalan di atas maka perlu diupayakan solusi sehingga hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik akan meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan merupakan melalui penerapan model pembelajaran discovery learning menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). (Cintia, dkk, 2018) Pembelajaran discovery learning menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kompetensi peserta didik untuk mencari, menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. (Alfitry, dkk, 2020)

Model pada pembelajaran discovery learning menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya untuk memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan temannya, peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran yang diikutinya dan mendorong peserta didik selalu berfikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri. (Fajri, dkk, 2019). Di model

pembelajaran *discovery learning* pada menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* memiliki dampak positif saat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini makin menambah pemahaman dan penguasaan peserta didik terkait materi pelajaran sehingga peserta didik ini mendapatkan ketuntasan pada nilai. (Hajar, dkk, 2017)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang secara efektif untuk dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menarik daya pemikirannya di peserta didik yang aktif dan kritis. (Hamdam, 2009) Pembelajaran di model *discovery learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* khususnya di kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa di desain sedemikian rupa secara menyenangkan dan semenarik mungkin kepada peserta didik agar mereka dapat berperan aktif saat proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menemukan, mengolah dan memetakan secara mandiri terkait dengan isi atau materi pembelajaran (Hosnan, dkk, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran pendidikan pancasila yang mengajar di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan pancasila tahun ajaran 2021/2022 hanya mencapai rata-rata 60, ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 65 (KKM). Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 62$  hanya 7 orang atau 26,67% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 22 orang atau 73,33% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut guru bersangkutan, penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa adalah kurangnya keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu metode pembelajaran yang dapat untuk dipertimbangkan adalah model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Berdasarkan paparan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila dan untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada peserta didik

## **METODE**

### **Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan di dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan secara nyata dan terencana kemudian menganalisis hasil tindakan (Arikunto, 2011). Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam melaksanakan PTK harus didukung oleh kondisi guru atau pemimpin sekolah yang kondusif, artinya perlu dukungan dari berbagai pihak, penelitian tindakan kelas dapat berhasil Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus. Tiap siklus terdiri 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi (Hemiyanti, 2012). Lokasi penelitian di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian siswa di satu kelas yaitu Kelas V B yang sebanyak 28 orang siswa.

### **Faktor-Faktor yang diselidiki**

1. Faktor proses pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dengan siswa yang berupa respon atau tanggapan dan interaksi antara siswa dengan siswa lain pada proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* (Jihad, dkk, 2009).
2. Faktor hasil, yaitu ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dalam norma kehidupan siswa yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan modelnya *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi  
Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dengan model discovery learning menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).
2. Tes hasil belajar  
Digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan model discovery learning dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)
3. Angket respon siswa  
Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa model discovery learning dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

### **Prosedur Penelitian**

#### **Tahap Persiapan Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan persiapan antara lain:

1. Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk menelaah kurikulum.
2. Peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) dan LKS atas dasar materi pelajaran.
3. Merumuskan rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah proses belajar mengajar dengan penemuan terbimbing untuk tindakan pada Siklus I.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar Siklus I.
6. Membuat tes akhir Siklus I.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian, mengikuti langkah skenario berikut: **Siklus I:**

1. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Memantau keaktifan siswa dengan lembar observasi.
3. Pada akhir siklus I diadakan tes.
4. Mengevaluasi hasil pemantauan dan melaksanakan tes akhir siklus I, untuk mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa.
5. Mengadakan refleksi I.

#### **Siklus II**

1. Memperbaiki atau merancang tindakan berdasarkan refleksi I.
2. Melaksanakan tindakan.
3. Memantau keaktifan siswa dan memberikan tes di akhir siklus II.
4. Memantau keaktifan siswa dengan lembar observasi.
5. Mengevaluasi hasil pemantauan dan hasil tes pada akhir siklus II, untuk
6. mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa.
7. Mengadakan refleksi.

#### **Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama proses tindakan diberikan. Dalam pengamatan peneliti mengamati keaktifan siswa dan ketuntasan belajar siswa tiap pertemuan menggunakan lembar kerja siswa.

#### **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Analisis dilakukan setiap akhir pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh pada selama pengamatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk perbaikan tindakan berikutnya.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis nilai ketuntasan belajar siswa. Nilai ketuntasan belajar siswa adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes di siklus yang dianalisis. Nilai ini menunjukkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran setelah diadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model discovery learning yang menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Untuk keperluan analisis tersebut, disusun kategori ketuntasan siswa di dalam belajar yang berlaku disekolah tempat penelitian, yaitu: jika

persentase ketercapaian penguasaan materi 0-64 dikategorikan belum tuntas dan apabila persentase tercapainya penguasaan materi 65-100 maka dikategorikan tuntas.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini adalah terjadinya peningkatan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Pao-Poa Kabupaten Gowa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah ketuntasan belajar individu dari siklus I ke siklus II. Selain itu, dapat juga kita lihat dari kehadiran dan keaktifan siswa semakin meningkat selama proses belajar mengajar. Menurut ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah yang telah tuntas belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil dan analisis data penelitian dibuatkan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian di Model Discovery Learning (DL) dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa. Pelaksanaan ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I, dan Siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

#### 1. Hasil Pelaksanaan

##### a. Siklus I

Di data tiap siklus ini dipaparkan secara terpisah untuk melihat persamaan, perbedaan, dan perkembangan siklus. Setiap siklus memiliki tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

##### 1) Perencanaan

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar akan disampaikan siswa dengan menerapkan pembelajaran pada Model Discovery Learning (DL) dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)
- b) Membuat rencana pembelajaran.
- c) Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
- d) Menggunakan alat evaluasi pengajaran.

##### 2) Pelaksanaan

Siklus I pelaksanaan pembelajaran siswa dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun peneliti seperti, menerapkan Model Discovery Learning (DL) dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Pertama-tama peneliti mencoba membuat suasana kelas menjadi lebih akrab dengan terlebih dahulu saling memperkenalkan diri kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan ringan pada siswa yang berkaitan dengan materi ajar.

##### 3) Tahap Observasi dan Evaluasi

##### a) Hasil Observasi

Pembelajaran diikuti 28 siswa, di siklus I model pembelajaran pertemuan I, II, III dan IV rata-rata 27 di kehadiran dengan persentase 71%, untuk siswa yang memperhatikan dengan rata-rata 16,2 dengan persentase 52,61%, siswa mencatat materi dari guru dengan rata-rata 15,9 dengan persentase 43,78%, siswa meminta bimbingan guru rata-rata 17,92 dengan persentase 63,79%, di siswa aktif dengan rata-rata 12,25 angka persentase 34,61%, untuk siswa membantu temanya dengan rata-rata 19,1 dengan persentase 73,16%, kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 9,5 yang angka persentasenya 42,67%, dan untuk siswa yang mengerjakan tugas atau lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 27 yang angka persentase mencapai 81,48%, maka disimpulkan nilai KKM siswa kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 83.

##### b) Hasil Evaluasi

Pengamatan aktifitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi di aktifitas belajar siklus I bahwa Hasil evaluasi penelitian didapatkan bahwa dari 28 siswa kelas yang tuntas 17 orang dengan persentase 61%, sedangkan tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan angka persentase 39% dari 28 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Deskripsi Skor hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa

Statistik		Nilai Statistik
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		78.93
Std. Error of Mean		2.172
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		11.495
Variance		132.143
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		2210
Percentiles	25	71.25
	50	85.00
	75	85.00

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa setelah diterapkan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di siklus I adalah 78,93 skor ideal 90. Skor maksimum 90, skor minimum 50 dengan rentang skor 85.00. Standar deviasi 11.495. Apabila di skor hasil belajar pendidikan pancasila siswa ini dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-54	Sangat Rendah	1	4
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	6	21
80-89	Tinggi	13	46
90-100	Sangat Tinggi	8	29
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa terdapat 4% siswa yang ada pada kategori sangat rendah, 0% siswa berada kategori rendah, 21% dikategori sedang, 46% siswa berada dikategori tinggi, dan 8% siswa berada kategori sangat tinggi. Hasil evaluasi siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa tinggi. Disamping itu, sesuai skor rata-rata dari hasil tes di Siklus I yaitu sebesar 78.93 jika dikonversikan dalam skala lima berada dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pao-Poa Kabupaten Gowa di siklus I setelah dengan menggunakan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berada dalam kategori tinggi.

#### Hasil Refleksi

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yakni 3 x proses belajar mengajar dan 1 x pemberian evaluasi akhir siklus dengan menerapkan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) saat proses belajar mengajar. Sebelum memulai materi pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertarik terhadap materi pelajaran Pendidikan pancasila namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan

guru. Mengerjakan soal masih banyak siswa bingung menyelesaikan. Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

a. Siklus kedua

Siklus II ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II didasarkan perencanaan pada siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- a) Memberikan motivasi ke siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b) Lebih intensif membimbing dan memerhatikan siswa yang kesulitan.
- c) Membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih hidup.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka suasana pembelajaran sudah tampak mengena ke pembelajaran yang sesuai dengan penerapan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

3) Evaluasi dan Observasi

a) Hasil Observasi

Pembelajaran diikuti 28 siswa, di siklus II model pembelajaran pertemuan I, II, III dan IV rata-rata 28 di kehadiran dengan persentase 100%, untuk siswa yang memperhatikan dengan rata-rata 19,2 dengan persentase 52,74%, siswa mencatat materi dari guru dengan rata-rata 61,7 dengan persentase 43,78%, siswa meminta bimbingan guru rata-rata 41,92 dengan persentase 81,06%, di siswa aktif dengan rata-rata 38,81 angka persentase 61,39%, untuk siswa membantu temanya dengan rata-rata 35,9 dengan persentase 81,79%, kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 61,1 yang angka persentasenya 82,22%, dan untuk siswa yang mengerjakan tugas atau lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 28 yang angka persentase mencapai 100%, maka disimpulkan nilai KKM siswa kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 70.

b) Hasil Evaluasi

Pengamatan aktifitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar di siklus II bahwa Hasil evaluasi penelitian didapatkan bahwa dari 28 siswa kelas V di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan angka persentase 86% sedangkan untuk yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan angka persentase 14% dari 28 siswa.

Tabel. 3 Deskripsi Skor hasil Belajar Siswa V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa

Statistik		Nilai Statistik
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		85.54
Std. Error of Mean		1.772
Median		85.00
Mode		80
Std. Deviation		9.377
Variance		87.930
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		2315
Percentiles	25	85.00
	50	85.00

	75	90.00
--	----	-------

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa setelah diterapkannya pada Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) siklus II merupakan 85.54 dari skor ideal 100. Skor maksimum 100, dan skor minimum 60 dengan rentang nilai skor 85.00. Standar deviasi 9.377. Jika skor hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	1	4
65-79	Sedang	1	4
80-89	Tinggi	15	54
90-100	Sangat Tinggi	11	38
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 0% siswa berada pada kategori sangat rendah, 4% siswa di kategori rendah, 4% berada pada kategori sedang, 54% siswa berada pada kategori tinggi, dan 38% siswa berada di kategori sangat tinggi. Hasil evaluasi di siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa tinggi. Disamping itu, sesuai skor rata-rata hasil tes Siklus II yaitu sebesar 87.930 jika dikonversikan kedalam skala lima berada dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pao-Poa Kabupaten Gowa siklus II setelah menggunakan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berada dalam kategori tinggi.

#### 4) Hasil Analisis Refleksi

Pada Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yakni 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali pemberian evaluasi akhir pada siklus dengan menerapkan model Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan berbagai metode yang digunakan proses belajar mengajar. Siklus 2 kehadiran siswa lebih meningkat. Sebelum memulai pelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi siswa.

### Pembahasan

#### Analisi Hasil Observasi

Proses pembelajaran model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) diikuti 28 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 13 laki-laki. Siklus I model pembelajaran pertemuan I, II, III dan IV rata-rata 27 di kehadiran dengan persentase 71%, untuk siswa yang memperhatikan dengan rata-rata 16,2 dengan persentase 52,61%, siswa mencatat materi dari guru dengan rata-rata 15,9 dengan persentase 43,78%, siswa meminta bimbingan guru rata-rata 17,92 dengan persentase 63.79%, di siswa aktif dengan rata-rata 12,25 angka persentase 34.61%, untuk siswa membantu temanya dengan rata-rata 19,1 dengan persentase 73.16%, kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 9,5 yang angka persentasenya 42.67%, dan untuk siswa yang mengerjakan tugas atau lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 27 yang angka perserntase mencapai 81,48% maka disimpulakn nilai KKM siswa kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 83. Sedangkan untuk siswa yang memperhatikan dengan rata-rata 19,2 dengan persentase 52,74%, siswa mencatat materi dari guru dengan rata-rata 61,7 dengan persentase 43,78%, siswa meminta bimbingan guru rata-rata 41,92 dengan persentase 81.06%, di siswa aktif dengan rata-rata 38,81 angka persentase 61,39%, untuk siswa membantu temanya dengan rata-rata 35,9 dengan persentase 81.79%, kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 61,1 yang angka persentasenya 82,22%, dan untuk siswa yang mengerjakan tugas atau lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru dengan rata-



rata 28 yang angka perserntase mencapai 100%, maka disimpulakn nilai KKM siswa kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 70. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Anastasya, dkk, (2024) yang mengatakan bahwa proses pembelajara siklus 1 dan siklus II dikategorikan baik karena menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang saat proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan pancasila

#### **Analisis Evaluasi**

Rata-rata skor hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa setelah diterapkannya Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di siklus I adalah 78,93 skor ideal 90. Skor maksimum 90, skor minimum 50 dengan rentang skor 85.00. Standar deviasi 11.495. sedangkan untuk siklus II adalah 85.54 dari skor ideal 100. Skor maksimum 100, dan skor minimum 60 dengan rentang nilai skor 85.00. Standar deviasi 9.377.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan data dan pembahasan maka bisa disimpulkan bahwa: Penerapan Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) meningkatkan hasil belajar siswa, mengubah interaksi dalam kelas, menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran siswa dengan nilai rata-rataan hasil belajar meningkat dari 63,79 di siklus 1 dan meningkat menjadi 81.06 di siklus II, dengan nilai tertinggi 85 di siklus 1 dan nilai tertinggi 100 pada siklus II sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfitry, Shilfia. Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Azhar, Lalu. Proses Belajar Mengajar Pola CBSA. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Cintia, I.N., dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan. Vol 32, No 1, 2018.
- Djiwandon, Sri Esti W. Psikologi Pendidikan. Malang: Grasindo, 2002.
- Fajri, Z. "Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD". Jurnal IKA, Vol 7, No 2, 2019.
- Hamdan. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum. Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin: 2009.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Helmiyati. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hosnan, Muhammad. Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- In'am, A., & Hajar, S. "Learning Geometry Through Discovery Learning Using a Scientific Approach". Internasional Journal of Instruction, Vol 10, No 1, 2017.
- Jihad, Asep. & Haris, Abdul. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Pratiwi, E., & Lufri. "Effect of Discovery Learning Model Assisted by Scientific Approach Based Worksheet on XI Grade Students' Affective Competence in SMAN 2 Padang Panjang". Internasional Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT), 14(2), 2019.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rudibyani, B.R. "The Effectiveness of Discovery Learning to Improve Critical Thinking Skills College Student on Mastery of Arrhenius Acid Base". Jurnal Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series, Vol 2, No 1, 2018.